

## UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK JARAK JAUH DI KELAS IV SDIP DAARUL JANNAH

Rahmadanti<sup>1</sup>, Muhammad Fahri<sup>2</sup>, Suhendra<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [rahmadanti25@gmail.com](mailto:rahmadanti25@gmail.com), <sup>2</sup> [fahri@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:fahri@fai.uika-bogor.ac.id), <sup>3</sup> [dr.suhendra.mm@gmail.com](mailto:dr.suhendra.mm@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran, oleh karenanya guru harus berupaya agar siswa dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik selama pembelajaran jarak jauh di kelas IV SDIP Daarul Jannah. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Data yang terkumpul, kemudian dianalisis dengan teknik triangulasi data. Hasil dari penelitian ini adalah guru telah berupaya untuk menumbuhkan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan sistem pembelajaran dalam jaringan menggunakan *Microsoft Team*. Upaya yang telah dilakukan guru dalam menumbuhkan keaktifan siswa yaitu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, mengadakan kegiatan tanya jawab dan diskusi melalui *Microsoft team*, melibatkan siswa mencari informasi/pesan dari sumber lain, pemberian tugas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca bahan belajar dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** keaktifan siswa; *microsoft team*; upaya guru; pembelajaran jarak jauh

### Abstract

*This research is motivated by the importance of student activity during learning, therefore teachers must strive so that students can be actively involved during the learning process. This study aims to find out the efforts made by teachers in fostering student learning activity in thematic learning during distance learning in class IV SDIP Daarul Jannah and what factors affect student activity. This study uses a qualitative approach with field research methods. Data collection techniques using observation, semi-structured interviews and documentation. The collected data was then analyzed by data triangulation technique. The result of this study is that the teacher has tried to foster student activity in thematic learning during distance learning (PJJ) with an online learning system using Microsoft Team. Efforts*

*that have been made by teachers in fostering student activity are using various learning media, holding question and answer activities and discussions through the Microsoft team, involving students seeking information/messages from other sources, giving assignments, motivating students to play an active role in learning.*

**Keywords:** *student learning activities; microsoft team; teacher efforts; distance learning*

## **PENDAHULUAN**

Sampai saat ini dunia masih dihadapkan dengan merebaknya virus yang bernama *Corona Virus Disease (COVID-19)*. Virus ini telah menyebar hampir di seluruh negara, termasuk Indonesia. Virus ini menyebar begitu cepat, sehingga Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan wabah virus corona sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 lalu. Adanya pandemi ini cukup berdampak signifikan terhadap berbagai sektor yang ada di dunia, salah satunya sektor pendidikan. Untuk membantu agar penularan COVID-19 tidak merajalela, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Dalam surat tersebut diputuskan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah.

Selama belajar dari rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh baik dalam jaringan (daring) ataupun luar jaringan (luring) harus tetap memperhatikan protokol kesehatan dan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana yang tercantum dalam Surat Edaran Nomor 5 Tahun 2020 (Kemdikbud, 2020). Berbagai upaya dilakukan pemerintah guna memastikan kegiatan pembelajaran tetap berlangsung. Mulai dari adanya kurikulum darurat hingga program belajar di televisi. Tidak hanya itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah bekerja sama dengan berbagai *platform* yang menyediakan aplikasi pembelajaran daring.

Baik guru ataupun siswa dapat memanfaatkan *platform* pembelajaran daring yang telah disediakan oleh pemerintah ataupun organisasi swasta. Adapun beberapa *platform* daring yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar di rumah yaitu *whatsapp, zoom, web blog, Microsoft Office 365, Edmodo, Rumah Belajar, Meja Kita, Ruang Guru, Google for Education, Sekolahmu, Zenius, Cisco webex, Quipper School, IndonesiAx* dan *Icando* (Handarini & Wulandari, 2020 : 498).

Bagi sekolah yang sudah pernah atau terbiasa menggunakan teknologi ataupun internet pada kegiatan pembelajarannya, tentunya akan sedikit menemukan hambatan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Meski demikian, bagi sekolah yang sebelumnya belum pernah melaksanakan PJJ – terlebih jika sekolah tersebut belum mempersiapkan hal-hal yang diperlukan ketika melaksanakan PJJ, tentunya akan mengalami kesulitan. Oleh karenanya, setiap sekolah harus mempersiapkan banyak hal yang diperlukan untuk pelaksanaan PJJ, baik dari segi kesiapan guru, hingga fasilitas yang mendukung pelaksanaan PJJ. PJJ sebenarnya telah dikembangkan sejak tahun 1984, di mana pada mulanya diterapkan di Universitas Terbuka. PJJ ini dikembangkan dengan alasan untuk mengatasi hambatan “jarak”. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, jarak bukan lagi menjadi sebuah masalah (Sugianto, 2015 : 253). Pada dasarnya, pembelajaran jarak jauh secara konsep sama dengan pembelajaran tatap muka

langsung di mana dalam prosesnya terdapat pendidik, siswa, materi pelajaran, alat dan metode pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang membedakan hanyalah lokasinya saja. Jika, dalam pembelajaran tatap muka langsung guru dan siswa belajar dalam ruang kelas secara fisik, maka dalam PJJ tidak terdapat ruang kelas secara fisik melainkan dengan bantuan teknologi ataupun internet.

Dalam prosesnya, baik PJJ ataupun pembelajaran tatap muka secara langsung guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas saja, tetapi ia juga perlu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan harus selalu memiliki ide-ide yang kreatif serta inovatif. Pada kurikulum 2013, pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru, melainkan pada siswa artinya siswa yang lebih banyak melakukan dan mengeksplor lebih jauh pengalamannya dalam belajar sedangkan guru berperan sebagai fasilitator saja. Karena siswa memiliki keterlibatan yang lebih besar, dengan demikian, siswa akan lebih banyak aktif dalam belajar. Di sekolah dasar, pada pembelajaran tematik keaktifan siswa sangat ditekankan selama kegiatan belajar berlangsung. Sehingga, dengan terlibatnya siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan hasil belajarnya jauh lebih baik dan pembelajaran akan lebih bermakna. Semakin tinggi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, maka keberhasilan proses belajarnya pun harus semakin tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Kurniawati, dkk. (2017:246) apabila siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka hasil belajar yang akan dicapainya pun juga baik sehingga keaktifan siswa dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Adoe, dkk (2016: 4) keaktifan belajar dapat dimaknai sebagai segala aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran baik fisik maupun psikis. Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung menandakan bahwa terdapat keinginan atau motivasi siswa untuk belajar (Zaeni, dkk., 2017: 417). Bentuk keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari aktifitas pada dirinya sendiri ataupun dalam suatu kelompok. Keaktifan siswa dalam belajar tidak serta merta timbul pada dirinya sendiri. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Interaksi yang baik antara guru dan siswa harus diciptakan selama kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga timbul suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Untuk menumbuhkan keaktifan siswa perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru. Dalam menentukan upaya apa yang harus dilakukan, guru harus memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswanya. Upaya guru merupakan usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mencapai maksud yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar. Pada pembelajaran jarak jauh, teknologi memiliki peranan penting, mengingat pembelajaran saat ini dilakukan secara daring. Penggunaan media pembelajaran jarak jauh dapat membantu guru dan siswa dalam berinteraksi. Di tengah kondisi pandemi yang sampai saat ini masih ada, kegiatan belajar mengajar tetap harus dilakukan dengan menggunakan sistem PJJ baik secara daring maupun luring. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, pun guru harus bisa melibatkan siswa untuk tetap aktif dalam PJJ. Namun, di sisi lain pada beberapa kondisi di mana sekolah dan siswa memiliki keterbatasan akses dalam penggunaan alat komunikasi serta jaringan internet mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan

siswa yang akhirnya menyebabkan pembelajaran cenderung pasif, karena siswa hanya bisa menerima materi pembelajaran tanpa adanya keterlibatan siswa secara aktif. Hal ini sependapat dengan (Handayani, dkk. 2020) keterbatasan dalam memanfaatkan *smartphone* ataupun laptop dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menyebabkan pembelajaran berjalan kurang efektif. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa berdampak terhadap penurunan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, ditemukan fakta bahwa guru sudah cukup baik dalam menumbuhkan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik jarak jauh dalam jaringan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran seperti melakukan tanya jawab, berdiskusi, menyampaikan pendapat dan mengerjakan tugas. Akan tetapi, dari banyaknya siswa yang terlibat aktif dalam PJJ masih ada beberapa siswa yang belum mengembangkan keaktifannya dalam belajar, misalnya masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya, masih terdapat siswa yang kurang fokus dan ketahanan belajar yang mulai menurun ketika di akhir pembelajaran serta masih terdapat siswa yang masuk *meeting* namun, tidak ikut berpartisipasi selama proses PJJ. Melihat kondisi keaktifan belajar siswa yang cukup baik, penulis menjadi tertarik untuk mengetahui lebih lanjut upaya apa saja yang dilakukan guru agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar yang menekankan siswa untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga mengubah tingkah laku siswa (Pour, dkk., 2018:38). Sedangkan menurut Agustina, dkk. (2019:534) Keaktifan belajar merupakan kegiatan siswa selama proses pembelajaran baik di sekolah maupun luar sekolah yang dapat menunjang keberhasilan belajarnya. Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Oleh karenanya, guru harus berupaya agar siswa dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Suwandi (2018:5) sebagai seorang guru hendaknya terus meningkatkan kemampuannya untuk menjadi guru yang profesional sehingga mampu menginspirasi siswa untuk terlibat aktif, kooperatif, dan tanggung jawab pada saat belajar. Menurut Sudjana (2019:61) keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat dilihat dari beberapa hal berikut: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar; 2) Bertanya kepada guru ataupun siswa lain jika ada hal yang tidak dipahami; 3) Terlibat dalam pemecahan masalah; 4) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; 5) Mencari berbagai informasi sebagai usaha dalam memecahkan masalah; 6) Menilai kemampuan diri dan hasil-hasil yang diperolehnya dalam belajar; 7) Melatih diri dalam memecahkan masalah yang sejenis; 8) Kesempatan menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2018:63) ada beberapa cara yang dapat dilakukanguru dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran diantaranya: 1) menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, 2)

memberikan tugas baik individual ataupun kelompok, 3) memberikan kesempatan kepada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil, 4) melaksanakan tanya jawab dan diskusi, 5) melibatkan siswa mencari informasi/pesan dari sumber lain 6) memberikan tugas untuk membaca bahan belajar. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dalam Yamin (2007:84) menjelaskan bahwa terdapat 9 faktor yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa di kelas, diantaranya: 1) memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, agar mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran 2) menjelaskan tujuan pembelajaran 3) mengingatkan kompetensi peserta didik 4) memberikan stimulus berupa masalah, konsep atau topik yang akan dipelajari 5) memunculkan aktivitas siswa 6) memberi petunjuk kepada siswa bagaimana cara mempelajarinya 7) pemberian *feedback* 8) memberikan tagihan berupa tes untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa 9) menyimpulkan materi pelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Menurut Rukajat (2018:4) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantitatif, statistik atau yang memerlukan langkah-langkah perhitungan akan tetapi, penelitian ini prinsipnya lebih memahami secara mendalam terhadap objek yang diteliti. Sedangkan menurut Suwendra (2018:7) penelitian kualitatif adalah penelaahan terhadap objek yang diteliti secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menarik kesimpulan yang bersifat naratif berdasarkan analisis data tertentu.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Plus (SDIP) Daarul Jannah yang berlokasi di desa Nanggewer kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari guru kelas IV di sekolah tersebut sedangkan data sekunder diperoleh dari siswa dan waka kurikulum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi peneliti lakukan guna mengamati kegiatan belajar mengajar selama PJJ. Observasi dilakukan secara langsung selama penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara semi terstruktur di mana pertanyaan yang diajukan sudah disusun sebelumnya oleh peneliti dan akan berkembang setelah di lapangan. Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data pendukung dalam penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Prosedur analisis data dilakukan secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017:337). Prosedur meliputi, pertama, *reduksi data* data yang telah diperoleh peneliti pilah dan fokuskan sesuai dengan topik penelitian. Kedua, *penyajian data* setelah data direduksi data tersebut ditampilkan untuk ditarik kesimpulan. Ketiga, kesimpulan atau verifikasi, data yang sudah disajikan ditarik kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan upaya apa saja yang dilakukan guru, khususnya di kelas IV dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik selama pembelajaran jarak jauh. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dalam mengantisipasi siswa yang kurang aktif pada pembelajaran jarak jauh.

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mampu mengembangkan kreatifitas dan aktivitas siswa dalam belajar. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan unsur yang sangat penting demi tercapainya tujuan dari pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar, tentu dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Keaktifan siswa dalam proses belajar tidak hanya berhubungan dengan aktivitas secara fisik, tetapi keaktifan siswa juga berkaitan dengan aktivitasnya secara non fisik yaitu emosional dan intelektualnya. Untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut, kegiatan pembelajaran sudah seharusnya berpusat pada siswa, maksudnya siswa tidak hanya dibebankan untuk mengetahui teori-teori pelajarannya saja, akan tetapi siswa juga perlu menerapkan dan mempraktikkan secara langsung apa yang telah diperolehnya selama belajar.

Keaktifan siswa di dalam kelas, terkadang tidak muncul begitu saja atas dorongan dari dalam diri sendiri. Ada kalanya siswa perlu didorong terlebih dahulu oleh guru untuk memunculkan keaktifannya, agar siswa tersebut dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dari hal tersebut, sangatlah jelas bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Hanya saja, berubahnya sistem pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) membuat siswa yang memang membutuhkan dorongan dari luar, akan mengalami kesulitan dalam memunculkan keaktifannya. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah tidak lagi dilakukan secara tatap muka langsung di dalam kelas, yang artinya siswa dan guru tidak lagi berada dalam satu ruang yang sama, melainkan dilakukan secara virtual. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV, PJJ yang sudah terlalu lama menyebabkan siswa cenderung mudah bosan, karena siswa tidak dapat bertemu langsung dengan temannya dan lagi selama belajar di rumah fokus siswa jadi mudah terganggu. Oleh karenanya, upaya guru dalam menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar menjadi suatu hal yang penting dilakukan agar pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Banyak cara yang bisa dilakukan guru untuk menumbuhkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, tentunya dengan memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, guru kelas IV telah melakukan berbagai upaya dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik jarak jauh dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Diantara bentuk upaya yang dilakukan guru kelas dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa adalah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, melakukan diskusi dan tanya jawab, memberikan tugas kepada siswa, melibatkan siswa untuk mencari informasi/pesan dari sumber lain, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca bahan belajar serta

memotivasi siswa untuk berperan aktif. Beberapa hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi**

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan/informasi pada saat pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru baik itu media yang berupa visual, audio, audio visual ataupun media interaktif. Selama kegiatan belajar dari rumah, guru dan siswa di SDIP Daarul Jannah menggunakan aplikasi *Microsoft teams* sebagai sarana dalam mendukung pembelajaran jarak jauh dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Aplikasi ini membantu siswa dan guru untuk tetap berinteraksi melalui rapat *online*. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring guru memanfaatkan media pembelajaran daring seperti: platform *quizizz*, aplikasi *paint*, *microsoft powerpoint*, *microsoft word*, aplikasi *swei*, dan video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru internal atau yang bersumber dari *youtube*.

Media *powerpoint*, digunakan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Materi pelajaran yang ada di buku dikemas dan dirangkum ke dalam *slide powerpoint* yang menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami penjelasan guru melalui gambaran yang terangkum di dalam *slide*. Selain menggunakan media *powerpoint*, video pembelajaran juga menjadi salah satu alternatif yang kini marak digunakan oleh para pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Tidak hanya bermanfaat bagi guru, penggunaan video pembelajaran pada PJJ dapat menjadikan siswa lebih antusias dan fokus dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV inisial "K", ia mengatakan bahwa "saya suka belajar dengan menggunakan video pembelajaran."

Hal ini didukung oleh pernyataan dari hasil wawancara dengan penanggung jawab kurikulum, beliau menjelaskan bahwa di SDIP Daarul Jannah sendiri, guru-guru memang diwajibkan untuk membuat video pembelajaran dan sekolah telah menyediakan fasilitas untuk membantu guru dalam pembuatan video pembelajaran. Selain itu, guru juga bisa memanfaatkan video pembelajaran yang bersumber dari *youtube*.

Dalam menggunakan media pembelajaran, guru berusaha untuk memilih media pembelajaran yang tepat agar dapat memunculkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikut ini beberapa hal yang menjadi pertimbangan guru kelas IV dalam menggunakan media pembelajaran: a) pemilihan media pembelajaran didasarkan atas tujuan pembelajaran itu sendiri apakah media yang digunakan cocok dengan materi yang akan dipelajari atau tidak, b) pemilihan media pembelajaran dilihat dari efektivitas dan efisiensi waktu c) pemilihan media pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan guru dan kemampuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran tersebut, apakah media yang digunakan mudah dipahami oleh siswa atau justru malah mempersulitnya, apakah media yang digunakan cocok untuk usia sekolah dasar (SD) atau tidak. Semua itu perlu dipertimbangkan guna mencapai proses pembelajaran yang optimal.



Gambar 1. Video pembelajaran

### Mengadakan kegiatan tanya jawab dan diskusi

Kegiatan tanya jawab merupakan metode atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan mengajukan pertanyaan. Mengajukan pertanyaan, menjadi salah satu stimulus yang diberikan untuk menarik perhatian siswa dalam belajar. Mengajukan pertanyaan tidak melulu diajukan oleh guru kepada siswa, tetapi pertanyaan juga bisa diajukan oleh siswa kepada guru. Menurut Huda (2020:141-162) penerapan metode jawab dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, beliau menjelaskan bahwa dengan kegiatan tanya jawab siswa dapat menyampaikan pendapatnya atau pertanyaan kembali jika ada hal yang kurang dipahami, yang memang dengan hal tersebut dapat membantu siswa untuk mengolah kemampuan yang dimilikinya. Ketika peneliti melakukan observasi selama di lapangan, pada saat pembelajaran tematik jarak jauh dengan sistem pembelajaran dalam jaringan, guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa. Misalnya, pada pembelajaran tematik materi tentang kenampakan alam, guru bertanya kepada siswa tentang 'daerah mana saja yang termasuk ke dalam dataran tinggi?' dari sini siswa, akan mulai berpikir, mengingat kembali atau mencari tahu apa saja daerah yang termasuk ke dalam dataran tinggi.

Selain, kegiatan tanya jawab guru juga menggunakan metode pembelajaran diskusi. Metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar (Afrida, 2019:282-291). Interaksi yang terjadi dalam kegiatan diskusi antara siswa dengan siswa menciptakan kondisi belajar yang dinamis dan tidak monoton, dengan demikian siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran. Kegiatan diskusi selama PJJ dapat dilaksanakan melalui aplikasi *Microsoft team*. Dalam aplikasi tersebut, terdapat fitur yang bernama *breakout room*. Fitur ini dapat membagi peserta ke dalam beberapa ruang rapat *online*. Siswa dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok menggunakan fitur *breakout room*. Pembagian kelompok dapat dilakukan secara otomatis atau manual yang dipilih langsung oleh guru. Dalam ruang rapat *online* yang sudah dibagi, siswa dapat berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Guru dapat mengecek masing-masing kelompok ke dalam ruang diskusi.



### **Memberikan tugas kepada siswa**

Pemberian tugas merupakan salah satu metode pembelajaran yang banyak digunakan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran pemberian tugas tidak sebatas, siswa mengerjakan soal-soal saja akan tetapi, pemberian tugas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah dipelajarinya. Narasumber juga mengungkapkan bahwa dengan memberikan tugas kepada siswa dapat mengembangkan sikap mandiri dan tanggung jawab, karena siswaSiswa yang memiliki sikap mandiri dan tanggung jawab, akan berusaha sesegara mungkin untuk mengerjakan kewajibannya.

Pada pembelajaran tematik jarak jauh, agar siswa tetap aktif guru kelas IV memberikan tugas kepada siswa. Bentuk penugasan yang diberikan kepada siswa cukup bervariasi, diantaranya: penugasan dalam bentuk soal-soal latihan yang ada di buku pelajaran, menggambar, membuat bagan, kegiatan membaca, pemberian tugas dalam bentuk observasi lalu dibuat laporan singkat yang nanti dipresentasikan oleh siswa. Pemberian tugas dalam bentuk observasi ini misalnya, siswa mencari tahu kegiatan ekonomi yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya, setelah itu, siswa diminta untuk mencari tahu mengenai produk yang diproduksi, produsennya dan konsumennya. Bentuk penugasan lainnya adalah dalam bentuk praktikum. Misalnya membuat kolase pada mata pelajaran sbdp, membuat poster tentang hemat energi, dan membuat lampu tidur.

### **Melibatkan siswa mencari informasi/pesan dari sumber informasi lain dalam memecahkan masalah**

Pada kurikulum 2013 guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar. Guru perlu memahami perannya dalam proses pembelajaran. Dalam hal, ini guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak lagi terus menerus menjelaskan materi pelajaran, Untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan keaktifan siswa pada saat belajar, sudah selayaknya guru harus melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melibatkan siswa untuk mencari informasi dari sumber informasi di luar kelas ataupun sekolahnya sebagai bentuk memecahkan masalah.

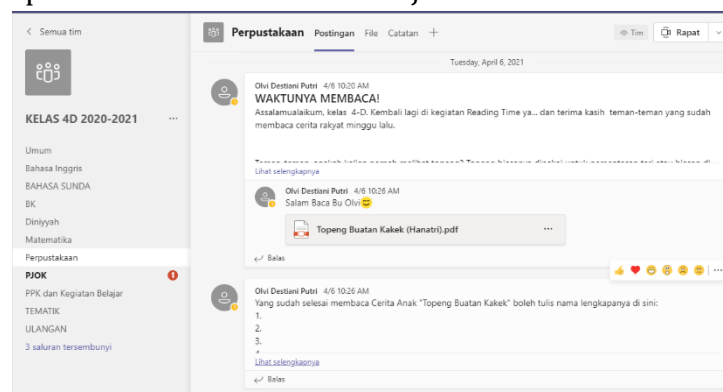
Saat pembelajaran jarak jauh, guru harus mampu memancing siswanya untuk lebih kreatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, guru memberikan stimulus berupa gambar atau video, selebihnya guru hanya mengarahkan siswa untuk menelaah lebih jauh terkait materi yang sedang dipelajarinya. Dengan pemberian stimulus yang menarik perhatian siswa, siswa akan memiliki rasa penasaran, dengan begitu mereka akan mencoba mencari lebih jauh terkait materi yang sedang dipelajarinya. Salah satu alternatif dalam menemukan sumber informasi pada saat pembelajaran jarak jauh ialah melalui internet. Keberadaan internet sebagai salah satu sumber informasi dapat membantu siswa dalam menemukan bahan belajar. Tentunya, penggunaan

internet pada usia SD harus dalam pengawasan orangtua dan guru, karena tidak semua informasi yang ditemukan di internet dapat disaring oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, pada saat pembelajaran tematik jarak jauh, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari gambar tentang rumah adat yang ada di Indonesia. Siswa dapat mencarinya melalui internet, terkait apa dan bagaimana rumah adat yang di Indonesia. Hasil yang telah diperoleh nantinya akan dipresentasikan oleh siswa saat pembelajaran daring.

### **Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca bahan belajar**

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan visual. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru kelas IV, upaya lain untuk menumbuhkan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik jarak jauh dalam jaringan adalah memberikan tugas kepada siswa untuk membaca bahan belajar. Narasumber mengungkapkan bahwa selama PJJ, selain siswa membaca materi pelajaran sebelum pembelajaran dimulai, siswa juga memiliki jadwal *reading time*. Kegiatan ini dikelola oleh pihak perpustakaan sekolah, di mana siswa diberi bahan bacaan yang harus dibaca siswa setiap minggunya. Dari kegiatan membaca ini, siswa terlatih untuk mengasah kemampuan literasi baca tulisnya sendiri, karena siswa menggali sendiri informasi yang didapatnya dari kegiatan membaca. Menurut narasumber, informasi tidak hanya bisa didapatkan oleh siswa dari gurunya, melainkan juga bisa siswa dapatkan melalui kegiatan membaca. Narasumber juga mengungkapkan bahwa siswa yang rajin membaca biasanya lebih terdepan dan antusias dalam belajar.



Gambar 2. *Reading time* melalui Microsoft team

### **Memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran**

Ketika pembelajaran jarak jauh, guru dan siswa tidak dapat bertemu secara langsung dalam satu ruang yang sama. Kegiatan belajar mengajar harus beralih dan dikerjakan dari rumah, hal ini menyebabkan guru tidak sepenuhnya dapat memonitor perkembangan siswa dalam belajar secara langsung. Maka dari itu, motivasi diri dari siswa itu sendiri memiliki peranan penting agar siswa memiliki semangat untuk belajar. Oleh karenanya, guru perlu memotivasi siswa agar terus semangat dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV cara yang dilakukan guru kelas dalam memotivasi siswanya untuk berperan aktif dalam pembelajaran tematik jarak jauh ialah dengan

menyampaikan kata-kata positif yang dapat membangkitkan semangat siswa, mengadakan kuis agar siswa antusias dan pemberian *reward*. Pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru berupa memberikan pujian yang wajar seperti kata 'hebat', 'bagus'; dan memberikan poin bintang pada siswa yang sudah mau berpartisipasi aktif di dalam kelas seperti menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya.

## KESIMPULAN

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal mendasar yang dibutuhkan oleh siswa, terlebih lagi pada saat pembelajaran jarak jauh siswa membutuhkan sosok guru yang dapat membimbingnya saat belajar. Upaya guru dalam menumbuhkan keaktifan siswa menjadi hal yang penting dilakukan untuk terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik jarak jauh, guru melakukan berbagai usaha diantaranya: menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, mengadakan kegiatan tanya jawab dan diskusi melalui *Microsoft team*, melibatkan siswa mencari informasi/pesan dari sumber lain, pemberian tugas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca bahan belajar dan memotivasi siswa untuk berperan aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adoe, Dean Putra, I Ketut Dibia & Luh Putu Putrini Mahadewi. (2016). Implementasi Pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1) : 1-12.
- Afrida, E. (2019). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas II. D SD Negeri 64/IV Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 282-291.
- Agustina, S. M., Oking S. P. & Suyud A. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Kabupaten Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(4) : 531-540.
- Dimiyati & Mudjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Handarini, O. I & S. S. Wulandari. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3) : 496-503.
- Handayani, T., Hariyani N. K. & Rolisda Y. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *Abdipraja: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 107-115.
- Huda, N. (2020). Penerapan metode tanya jawab sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam*, 1, 141-162.
- Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19*. Jakarta: Kemdikbud

- Kurniawati, Y., Ngadimin, & A. Farhan. (2017). Hubungan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(2) : 243-246.
- Pour, A., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(1), 36-40.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Pendidikan*. Sleman: Deepublish.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugianto. (2015). Universitas Terbuka di Indonesia Tahun 1984-1994. *Avatara: E-journal Pendidikan sejarah*, 3(2) : 251-260.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Badung: Nilacakra
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zaeni, dkk. (2017). Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model *Teams Games Tournaments (TGT)* Pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 Di SMAN 15 Semarang. *Prosiding Universitas Muhammadiyah Semarang*, hal. 416-425. ISBN : 978-662-61599-6-0.